

**EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI PROGRAM PENGEMBANGAN KOTA
HIJAU (P2KH) DI TAMAN NGARAI MAARAM KOTA BUKITTINGGI**

*Diajukan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana
administrasi publik pada Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang*

SKRIPSI



Oleh :
TRY AULIA FADILLA
1305934/2013

**PROGRAM STUDI
ADMINISTRASI PUBLIK**

**JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

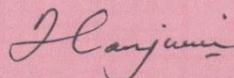
**EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI PROGRAM
PENGEMBANGAN KOTA HIJAU (P2KH) DI TAMAN NGARAI
MAARAM KOTA BUKITTINGGI**

Nama : Try Aulia Fadilla
TM/NIM : 2013/1305934
Program Studi : Administrasi Publik
Jurusan : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 24 Januari 2018

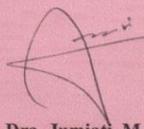
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. Karjuni Dt. Maani, M.Si.
NIP. 19630617 198903 1 003

Pembimbing II



Dra. Jumiati, M.Si.
NIP. 19621109 198602 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

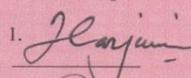
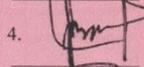
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Administrasi Publik Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu
Sosial Universitas Negeri Padang

Pada hari Rabu, Tanggal 24 Januari 2018 Pukul 13.00 s/d 15.00 WIB

Judul : Efektivitas Implementasi Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) Di Taman Ngarai Maaram Kota Bukittinggi
Nama : Try Aulia Fadilla
TM/NIM : 2013/1305934
Program Studi : Administrasi Publik
Jurusan : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 24 Januari 2018

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Karjuni Dt. Maani, M.Si.	1. 
Sekretaris	: Dra. Jumiati, M.Si.	2. 
Anggota	: Afriva Khaidir, SH., M.Hum., MAPA., Ph.D.	3. 
Anggota	: Dra. Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D.	4. 
Anggota	: Zikri Alhadi, S.IP., MA.	5. 



Mengesahkan :
Dekan FIS UNP

Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd.
NIP. 19621001 198903 1 002

SURAT PERNYATAAN TIDAK DIPLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Try Aulia Fadilla

Nim : 1305934

Tempat/Tanggal Lahir : Air Kijang/10 September 1994

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul Efektivitas Implementasi Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) di Taman *Ngarai Maaram* Kota Bukittinggi adalah benar bahwa merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulis.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 24 Februari 2018

Saya yang menyatakan,



Try Aulia Fadilla
NIM. 1305934/2013

ABSTRAK

TRY AULIA FADILLA :
1305934/2013

**Efektivitas Implementasi Program
Pengembang Kota Hijau (P2KH) di
Taman *Ngarai Maaram* Kota
Bukittinggi**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih terdapat permasalahan-permasalahan yang mendasar dalam implementasi program ini sehingga tujuan dalam peningkatan RTH melalui delapan atribut kota hijau tidak tercapai secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan (1) Efektivitas Implementasi Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) di Taman *Ngarai Maaram* Kota Bukittinggi; (2) Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Efektivitas Implementasi Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH); (3) Upaya Pemko dalam meningkatkan Efektivitas Implementasi Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *Purposive Sampling*, yaitu menentukan informan dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Data ini penulis kumpulkan dengan melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan menggunakan pedoman wawancara dan catatan lapangan. Teknik menguji keabsahan data dengan triangulasi sumber. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Implementasi Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) belum dapat dikatakan efektif, dikarenakan masih belum dapat memenuhi kriteria dari efektifnya suatu program yaitu: (a) keberhasilan program (b) keberhasilan sasaran (c) kepuasan terhadap program (d) Tingkat *input* dan *output* (e) Pencapaian tujuan menyeluruh. (2) Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Implementasi Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH), yaitu: a) Komunikasi (b) Sumber daya (c) Disposisi (d) Struktur Birokrasi. Adapun upaya yang dilakukan Pemerintah dalam meningkatkan Efektivitas Implementasi Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH), yaitu: berupa melakukan sosialisasi kepada masyarakat, dan memberikan pelatihan kepada komunitas hijau serta pada anggaran berikutnya pemeliharaan terhadap fasilitas yang ada di taman *ngarai maaram* akan mencoba mengajukan penambahan dana, dan berupaya untuk melaksanakan beberapa atribut lain yang belum terlaksana

Kata Kunci : *Efektivitas, Implementasi Program, Pengembangan Kota Hijau (P2KH), Taman Ngarai Maaram*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT Rabb semesta alam, karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Efektivitas Implementasi Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) di Taman Ngarai Maaram Kota Bukittinggi”** Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Administrasi Publik Jurusan Administrasi Publik, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa begitu banyak pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada Ayahanda Zulkhaidi S.Pd dan Ibunda Sofinda S.Pd, serta saudara saudaraku tersayang Feny Finedra S.Pd, Alif Warsilah S.Kom dan Dian Shaudia Aflah terima kasih yang tak terhingga atas do'a, semangat, kasih sayang, pengorbanan, dan ketulusannya yang telah menjadi motivator utama mendampingi penulis hingga penyelesaian skripsi ini. Kemudian kepada rekan-rekan Administrasi Publik UNP angkatan 2013, para senior dan junior juga tentunya yang telah membantu baik fisik maupun mental yang sudah banyak berjasa bagi penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan ridho-Nya kepada mereka. Selanjutnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Drs. Karjuni Dt. Maani, M.Si selaku pembimbing I dan Ibuk Dra. Jumiati,

M.Si selaku pembimbing II. Serta Bapak Prof. Dasman Lanin, M.Pd, Ph.D selaku penasehat akademik yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pemikiran, waktu dan berbagi masukan yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini juga untuk para dosen penguji yakni Bapak Afriva Khaidir, MAPA, Ph.D Ibu Dra. Fitri Eriyanti, M.Pd, Ph.D dan Bapak Zikri Alhadi S.IP, MA terima kasih telah memberikan masukan dan saran yang sangat berguna bagi penyelesaian skripsi ini.

Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih untuk pihak-pihak yang secara integratif memiliki andil dalam penyelesaian skripsi ini :

1. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Jumiaty, M.Si. selaku Ketua Jurusan Administrasi Publik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak dan Ibu Dosen staf pengajar Jurusan Administrasi Publik Universitas Negeri Padang.
4. Staf karyawan dan karyawan keputakaan dan staf administrasi Jurusan Admnistrasi Publik dan staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Walikota Bukittinggi yang telah memberikan izin untuk penelitian.
6. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Bukittinggi dan Dinas Lingkungan Hidup yang telah memberikan izin untuk penelitian ini dan memberikan bantuan berupa informasi guna kelengkapan penelitian ini
7. Seluruh keluarga besar penulis yang penulis cintai dan sayangi.
8. Sahabat-sahabat penulis Dedi Hermanto, Antomi Mandala Saputra, Randa

Martha Zona, Nurwahidan Prasetio S.AP, Ade Irma Kurniawan, Wanda Gustri Yomi Digna Kasandra, Yulia Susanti dan Annisa Sabrina yang telah banyak membantu dan memberikan semangat.

9. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan dan untuk keluarga besar Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang terima kasih untuk ide-ide dan semangatnya.

Penulis sadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna sehingga sangat membutuhkan kritik dan saran yang konstruktif dan relevan agar skripsi ini bisa menjadi layak. Sebelumnya penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata-kata yang kurang berkenan dan semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat yang positif untuk para pembaca. Amin ya rabbal allamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Padang, Desember 2017
Penulis

Try Aulia Fadilla
1305934

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori	9
1. Konsep Efektivitas	9
2. Pengukuran Efektivitas	11
3. Konsep Implementasi Program	14
4. Program Pengembangan Kota Hijau.....	18
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Implementasi	26
B. Kerangka Konseptual	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Informan Penelitian.....	32
D. Jenis dan Sumber Data.....	34
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	34
F. Uji keabsahan Data	36
G. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	39
1. Keadaan Geografis Kota Bukittinggi	39
2. Visi dan Misi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Bukittinggi	40
3. Tugas dan Fungsi Dinas	43
B. Temuan Khusus.....	49
C. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Ketentuan Khusus Delapan Atribut Program Pengembangan Kota Hijau	25
Tabel 2 Informan Penelitian	33
Tabel 3 Luas Taman <i>Ngarai Maaram</i> dan Jenis Tamanam	46
Tabel 4 Pengukuran Efektivitas P2KH	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Model Kesesuaian Implementasi Korten	16
Gambar 2 Kerangka Konseptual	30
Gambar 3 Struktur Organisasi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Bukittinggi	47
Gambar 4 Kondisi Taman <i>Ngarai Maaram</i> Kota Bukittinggi	49
Gambar 5 Komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Bukittinggi.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi

Lampiran 3 Surat Tugas Skripsi

Lampiran 4 Surat Pengantar Izin Penelitian

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5/PRT/M/2008 tentang pedoman penyediaan pemanfaatan RTH di kawasan perkotaan yang memuat a). ketentuan umum yang terdiri dari tujuan, fungsi, manfaat dan tipologi RTH; b). ketentuan teknis yang meliputi penyediaan dan pemanfaatan RTH di kawasan perkotaan; c). prosedur perencanaan dan peran masyarakat dalam penyediaan dan pemanfaatan RTH. Mengamanatkan perwujudan kualitas penataan ruang wilayah nasional, provinsi, dan kabupaten yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat, dengan Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) dapat sukseskan penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dari tiap-tipa Provinsi, Kota/Kabupaten. Terkait dengan amanat Undang-undang tersebut Kementerian Pekerjaan Umum melalui Direktorat Jenderal Penataan Ruang menginisiasi Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) yang merupakan program untuk meningkatkan dan memberikan jaminan keberlanjutan kualitas ruang kota yang baik, serta tanggap terhadap perubahan iklim.

P2KH dimaksudkan untuk menjabarkan amanat Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, dalam perwujudan 30% dari wilayah kota sebagai RTH. Secara umum, P2KH bertujuan untuk melakukan inisiasi melalui kemitraan Pemerintah Pusat dan Daerah dalam mewujudkan kota hijau. Secara rinci pelaksanaan program ini terpadu dan bertahap sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan lokal bertujuan untuk: (1) Meningkatkan kapasitas Pemerintah Kota/Kabupaten dalam mewujudkan perencanaan dan perancangan

kota yang ramah lingkungan; (2) Meningkatkan kapasitas Pemerintah Kota/Kabupaten dalam mewujudkan tersedianya RTH; (3) Meningkatkan kapasitas Pemerintah Kota/Kabupaten dalam mewujudkan konsumsi energi yang efisien; (4) Meningkatkan kapasitas Pemerintah Kota/Kabupaten dalam mewujudkan pengelolaan air yang efektif; (5) Meningkatkan kapasitas Pemerintah Kota/Kabupaten dalam mewujudkan pengelolaan sampah ramah lingkungan; (6) Meningkatkan kapasitas Pemerintah Kota/Kabupaten dalam mewujudkan bangunan hijau; (7) Meningkatkan kapasitas Pemerintah Kota/Kabupaten dalam mewujudkan penerapan sistem transportasi yang berkelanjutan; (8) Meningkatkan kapasitas Pemerintah Kota/Kabupaten dalam mewujudkan peningkatan peran masyarakat sebagai komunitas hijau (Sumber : Petunjuk Teknis Program Pengembangan Kota Hijau P2KH 2014).

Program Pengembangan Kota Hijau meliputi 8 atribut Kota Hijau, antara lain melalui : (1) *Green Community* terkait peningkatan kepekaan, kepedulian dan peran aktif masyarakat dalam pengembangan atribut-atribut Kota Hijau; (2) *Green Planning and Design* terkait perencanaan dan perancangan yang sensitif terhadap agenda hijau; (3) *Green Open Space* terkait perwujudan kualitas dan kuantitas jejaring RTH Perkotaan; (4) *Green Waste* terkait penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycling*) yaitu mengurangi sampah/limbah, mengembangkan proses daur ulang dan meningkatkan nilai tambah; (5) *Green Transportation* terkait pengembangan sistem transportasi yang berkelanjutan; (6) *Green Water* terkait peningkatan efisiensi pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya air; (7) *Green Energy* terkait pemanfaatan sumber energi yang efisien dan ramah lingkungan; (8)

Green Building terkait penerapan bangunan ramah lingkungan (hemat air, energi, struktur).

Secara umum, sasaran P2KH adalah terselenggaranya upaya perwujudan atribut Kota Hijau, melalui tersusunnya Rencana Aksi Kota Hijau (RAKH) sebagai dasar pelaksanaan perwujudan atribut kota hijau di tingkat lokal secara terpadu: (1) Komunitas hijau di Kota/Kabupaten dapat teridentifikasi; (2) Terwujudnya peningkatan peran serta komunitas hijau dalam rangka mencapai 8 (delapan) atribut kota hijau secara bertahap; (3) Kegiatan P2KH terintegrasi dengan program Ditjen Cipta Karya yaitu Program Permukiman Berkelanjutan 100-0-100; (4) Terbangunnya RTH yang berkualitas sehingga menjadi standar acuan pembangunan RTH di Indonesia; (5) Termanfaatkannya produk Penelitian dan Pengembangan PUPR dalam perencanaan dan pembangunan RTH; (6) Tercapainya peningkatan kuantitas dan kualitas RTH pada kota dan kabupaten peserta P2KH, yang mulai dikaitkan dengan atribut kota hijau lainnya seperti *green transportation, green waste, green water, dan green energy*. (Sumber : litbang.pu.go.id diakses tanggal 10 Januari 2017)

Sejak tahun 2011 sebanyak 60 kabupaten/kota, yang terdiri atas 34 pemerintah kabupaten dan 26 pemerintah kota saat ini telah menyiapkan Rencana Aksi Kota Hijau (RAKH) sebagai bagian dari keikutsertaan dalam prakarsa Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH). Program ini mulai diinisiasi oleh Kementerian Pekerjaan Umum (PU) dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas ruang kota agar terjamin keberlanjutannya, sekaligus responsif terhadap perubahan iklim. Salah satu kota yang telah menyiapkan Program Pengembangan

Kota Hijau (P2KH) adalah Kota Bukittinggi. Diwujudkan dalam bentuk pembuatan taman yaitu Taman *Ngarai Maaram* di Bukik Apit. Taman *Ngarai Maaram* di ini merupakan salah satu bentuk P2KH, karena lokasi Taman *Ngarai Maaram* dahulunya merupakan lokasi yang tidak difungsikan dengan semestinya maka dari itu pemerintah Bukittinggi mengelola lokasi tersebut menjadi taman sejak tahun 2014.

Berdasarkan observasi awal (pada tanggal 20 Februari 2017) terlihat bahwa dari delapan atribut P2KH, ada lima atribut yang masih belum berjalan dengan baik antara lain: *Green transportation* yang meliputi jalur pejalan kaki, parkir sepeda, trotoar tepi jalan (khusus sebagai landasan masuk gerbang taman), jumlah parkir sepeda di Taman *Ngarai Maaram* berjumlah 17 unit sedangkan dalam penyusunan *Detail Engineering Design* (DED) Taman Kota Hijau jumlah minimal parkir sepeda yaitu 20 unit, *plaza community* di Taman *Ngarai Maaram* tidak bersih dari sampah, selanjutnya *green energy* yang pembangkit listrik dari sinar matahari belum ada.

Atribut selanjutnya, *green waste* yang terdiri dari tempat sampah dan komposter organik, *green waste* terkait penerapan prinsip 3R yaitu mengurangi sampah/limbah, mengembangkan proses daur ulang dan meningkatkan nilai tambah tetapi proses daur ulang belum terlaksana karena keterbatasan teknologi Dinas Pekerjaan Umum selaku pelaksana tugas yang menjalankan Program Pengembangan Kota Hijau serta pembuatan ruang terbuka hijau di Kota Bukittinggi, serta di Taman *Ngarai Maaram* terlihat bahwa program *green waste* belum terlaksana terbukti dengan sampah yang masih belum terkelola, contohnya

sampah masih berserakan sehingga mengganggu keindahan taman tersebut. Dalam atribut ini masih terlihat kekurangan terbukti dengan tempat sampah yang masih sedikit dan komposter sebagian ada yang hilang. Selanjutnya adalah atribut *green building* yang terdiri dari toilet dan pos jaga, signage taman, pergola rambatan tanaman, gazebo, bangku taman. Dalam atribut ini terdapat beberapa kekurangan terbukti dengan jumlah toilet di Taman *Ngarai Maaram* hanya terdapat satu toilet dan toilet tersebut tidak dipisahkan antara laki-laki dan perempuan, serta toilet tidak dilengkapi dengan wastafel dan tidak tersedianya pos jaga di Taman *Ngarai Maaram*. Masalah mengenai pergola rambatan tanaman masih dalam bentuk kerangka besi yang telah rusak dan tidak ada tanaman yang merambat dilingkaran besi tersebut sebagai pelindung dari sinar matahari, masalah lain yaitu atap gazebo bolong. Akibatnya dari taman yang ramai dengan pengunjung sekarang terlihat taman tampak sepi tanpa pengunjung, tidak tersedianya spesifikasi yang di atur dari nama-nama tanaman, bangku taman banyak yang rusak karena kurangnya perawatan.

Selain itu, sarana yang ada di Taman *Ngarai Maaram* tidak terurus, terlihat dari rusaknya jembatan. Atribut yang selanjutnya yaitu *green community* yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat atau komunitas dalam mewujudkan pengembangan kota hijau, dalam atribut ini masih terlihat masyarakat kurang berpartisipasi dalam mewujudkan pengembangan kota hijau, masyarakat terkesan kurang peduli dalam hal ini serta menjaga sarana atau fasilitas yang ada di taman *Ngarai Maaram*.

Permasalahan di atas membuktikan bahwa P2KH belum berjalan sebagaimana mestinya sehingga program tersebut kurang efektif. Menurut Subagyo dalam Ni Wayan Budiani (2009:52) efektivitas adalah kesesuaian antara *output* dengan tujuan yang ditetapkan. Selain itu, menurut Keban dalam Harbani Pasolong (2010:4) mengatakan suatu organisasi dapat dikatakan efektif kalau tujuan organisasi atau nilai-nilai sebagaimana ditetapkan dalam visi tercapai.

Berdasarkan uraian masalah di atas dan betapa pentingnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Bukittinggi. Maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Efektivitas Implementasi Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) di Taman Ngarai Maaram Kota Bukittinggi”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Fasilitas parkir sepeda belum mencukupi.
2. Kebersihan di area taman *Ngarai Maaram* belum terjaga.
3. Sampah yang masih belum terkelola dengan baik, contohnya sampah masih berserakan sehingga mengganggu keindahan taman tersebut, hal ini bertolak belakang dengan tujuan dari salah satu atribut yaitu *green waste* yang mengutamakan daur ulang sampah.
4. Kurangnya perhatian pemerintah terhadap fasilitas yang ada pada Taman *Ngarai Maaram*.
5. Fasilitas untuk rambatan tanaman yang tidak terawat.
6. Kurangnya fasilitas toilet di Taman *Ngarai Maaram*.

7. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pengembangan kota hijau serta menjaga sarana atau fasilitas yang ada di taman *Ngarai Maaram*.
8. Tidak ada spesifikasi nama-nama pada tanaman di taman *Ngarai Maaram*.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan tenaga, waktu dan biaya maka masalah dibatasi pada program pengembangan kota hijau di Taman *Ngarai Maaram* Kota Bukittinggi mengenai efektivitas implementasi. Dilihat masih banyak terdapat atribut yang tidak sesuai dengan tujuan akhirnya dan fasilitas di Taman *Ngarai Maaram* yang tidak terawat.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam pertanyaan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas implementasi program pengembangan kota hijau (P2KH) di Taman *Ngarai Maaram* Kota Bukittinggi?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi program pengembangan kota hijau (P2KH) di Taman *Ngarai Maaram* Kota Bukittinggi?
3. Apa saja upaya pemerintah dalam meningkatkan efektivitas implementasi program pengembangan kota hijau (P2KH) di Taman *Ngarai Maaram* Kota Bukittinggi ?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui efektivitas Implementasi Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) di Taman *Ngarai Maaram* Kota Bukittinggi.

2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Implementasi Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) di Taman *Ngarai Maaram* Kota Bukittinggi.
3. Untuk mengetahui upaya pemerintah dalam meningkatkan efektivitas implementasi program pengembangan kota hijau (P2KH) di Taman *Ngarai Maaram* Kota Bukittinggi

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan mata kuliah Kebijakan Publik di Program Studi Ilmu Administrasi Negara, mengenai Efektivitas Implementasi Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) di Taman *Ngarai Maaram* Kota Bukittinggi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna :

- a. Untuk pemerintah dapat memberi masukan atau saran kepada pemerintah kota Bukittinggi mengenai program pengembangan kota hijau (P2KH).
- b. Untuk masyarakat diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat mengenai program pengembangan kota hijau (P2KH) di kota Bukittinggi.